

BAB II

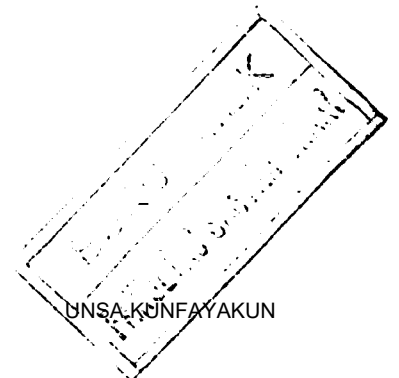
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

2.1 Sejarah singkat JTV:

JTV bisa disebut dengan Jawa Timur Televisi sebab *coverage areanya* memang regional Jawa Timur, boleh Jawa Pos Televisi karena memang dilahirkan oleh orang-orang Jawa Pos. Mobilisasi aktifitasnya berada dalam satu gedung, gedung Graha Pena Jawa Pos, yang terletak jalan Achmad Yani 88 Surabaya. Bedanya JTV menempati lantai 1, 20 dan 21 untuk *marketing supporting* dan studio sedangkan Jawa Pos di lantai 4 dan 5.

JTV didirikan pada bulan Pebruari oleh Dahlan Iskan, pemilik PT Jawa Pos Media Televisi yang juga pemilik harian Jawa Pos. Jika dihitung JTV merupakan anak perusahaan yang ke 95. Walaupun pendiriannya pada bulan Pebruari tetapi baru resmi mengudara (*on air*) pada tanggal 8 Nopember 2001. Karyawannya berjumlah sekitar 250 sampai dengan 300 orang.

JTV adalah salah satu stasiun televisi swasta yang berlingkup regional, diantara televisi-televisi lain yang sudah mengudara di Indonesia seperti RTV (Riau Televisi) Pekanbaru yang juga merupakan anak perusahaan Riau Pos, grup Jawa Pos. Saat ini JTV belum bisa menayangkan acara-acaranya secara penuh atau 24 jam melainkan hanya sekitar 11 jam, hal ini dikarenakan usianya yang



masih muda dan karena penambahan jam tayang berarti penambahan sumber daya manusia (SDM) juga penambahan biaya yang cukup besar.

2.2 Visi dan Misi JTV

2.2.1 Visi JTV

JTV adalah model TV kota raya yaitu sebuah televisi regional dengan paket-paket nasional, menjangkau kota-kota sasaran, menyentuh pelosok-pelosok daerah, bergaul dengan eksotisme multi etnik dan mempunyai visi futuristik atau masa depan, karena mempunyai paket-paket metropolis, lebih banyak menonjolkan entertain, kuis-kuisnya menarik, berita-beritanya dikemas secara hangat dan terkini, infotain-infotainnya interaktif untuk memberi tempat atas segala keterpendaman selama ini.

2.2.1 Misi JTV

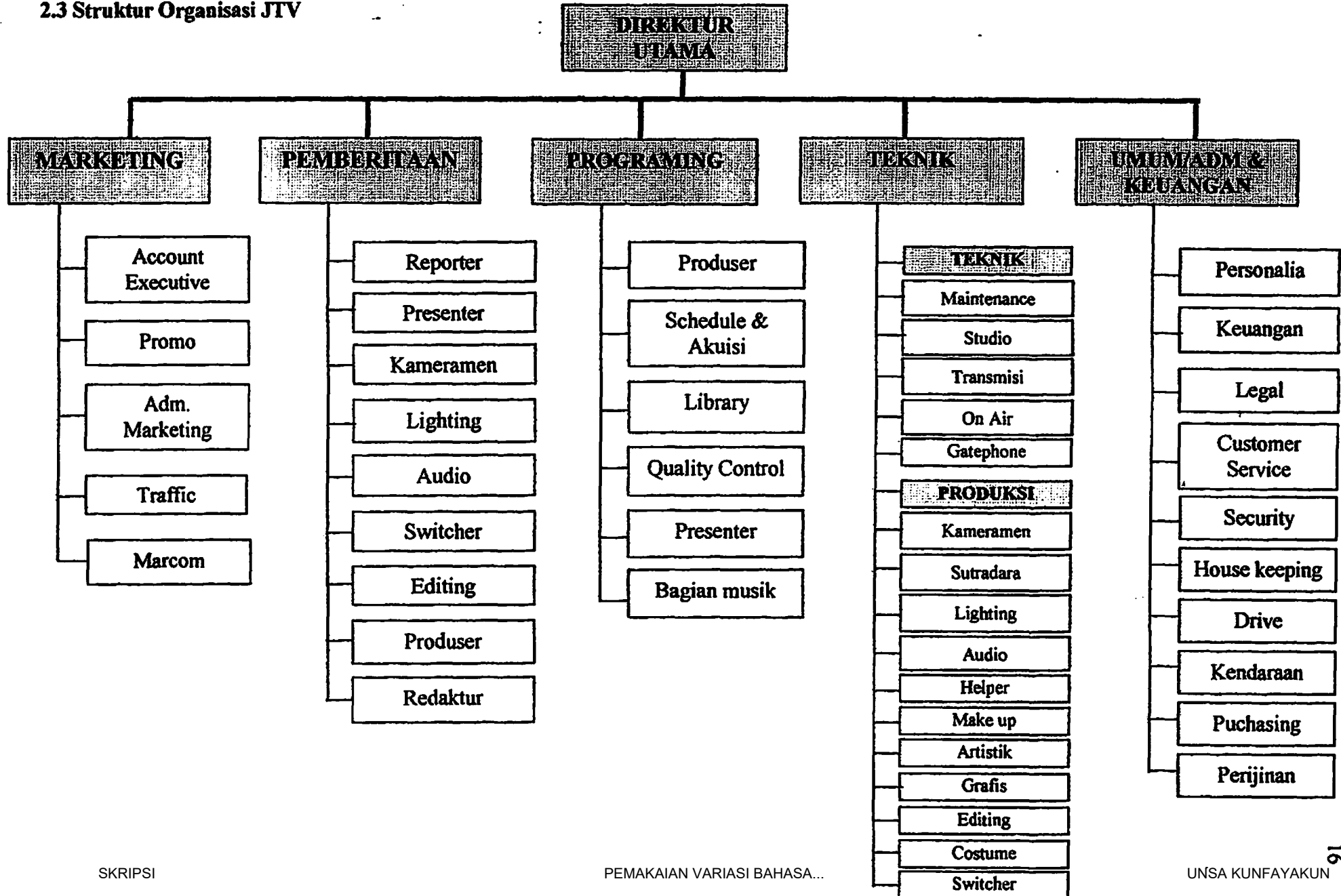
Tujuan Jangka Pendek :

1. Menggali Sumber Daya Manusia (SDM).
2. Menunjang otonomi daerah.
3. Mewujudkan keinginan daerah.

Tujuan Jangka Panjang :

JTV mempunyai tujuan jangka panjang yaitu *mengekspose* atau menyoroti masyarakat Jawa Timur melalui tayangan-tayangan acaranya.

2.3 Struktur Organisasi JTJV



2.4 Program Acara JTV

Acara-acara yang menjadi andalan JTV adalah semua acara yang disukai oleh masyarakat Jawa Timur dan secara umum JTV memberikan bobot sangat besar pada acara-acara hiburan (entertain) dan sedikit pada acara-acara berita (news). Pembobotannya kurang lebih : entertainment 60 %, infotainment 20 % dan interactive news 20 %. Acara-acara yang melibatkan komunitas akan mendapatkan perhatian yang besar karena akan membangun kedekatan secara emosional dengan pemirsa, seperti : Kuis Komunitas, Lawakan, Sulap Humor, Kejutan di Mall, Break Boss, Up Close, Chit-Chat, dan Dialog Interaktif.

2.5 Program Acara Mak Bongki

Mak Bongki adalah tayangan *live* atau langsung berupa ramalan dikemas secara khas dengan gaya humor tetapi settingnya horor. Acara ini dipandu oleh Mak Bongki selaku dukun ramalnya dan Inggrit atau Dendong sebagai prewangannya. Harmonisasi komedi dan horor ini menjadi sajian yang betul-betul berbeda dan tidak ada di stasiun televisi lain. Tayangan ini sangat diminati oleh pemirsa karena bisa berinteraktif dan diramal langsung oleh Mak Bongki melalui telepon. Improvisasi dan spontanitas Mak Bongki dalam meramal mampu mengocok perut pemirsanya karena penggunaan bahasanya yang lucu dan unik. Tayangan ini mempunyai durasi 60 menit, ditayangkan setiap hari Kamis pukul 19.30 sampai dengan 20.30 WIB. Segmen acara ini adalah A,B,C,D atau semua

level (level atas, menengah atas, menengah dan menengah ke bawah) dengan usia di atas 10 tahun.

2.5.1 Profil Pembawa Acara Mak Bongki

2.5.1.1 Profil Mak Bongki

Mak Bongki adalah pemandu utama acara ini yaitu seorang nenek tua dengan ciri khas dandanan seram dan *fancy* tetapi lucu, berprofesi sebagai dukun ramal yang bertaraf internasional, diperankan oleh Nena atau lebih dikenal dengan nama Nungky. Sebenarnya pemeran Mak bongki bukan seorang nenek-nenek tetapi masih muda, Nena menekuni dunia entertainment sejak tahun 1985, dia mengawali karirnya sebagai seorang penyiar di radio AM Zodiak Surabaya kemudian pindah ke radio AM Karolina yang masih satu perusahaan.

Nena pernah menjadi seorang pembawa acara di Televisi pendidikan Indonesia (TPI) pada tahun 1990-an, program acara yang dibawakannya adalah seni melipat kertas dari Jepang yang lebih dikenal dengan "Origami". Pada tahun 1992, selama sekitar empat tahun dia menjadi penyiar di radio EBS (Era Bima Selara) FM Surabaya yang merupakan salah satu radio anak muda (radio gaul) di Surabaya, setelah itu baru berpindah ke radio Suzana FM yang masih satu perusahaan dengan radio EBS, sampai sekarang. Di radio Suzana FM dia mengisi program acara "Kemecer Show", "Trio Burulu", dan sebagainya. Di samping

sebagai seorang penyiar, Nena juga berprofesi sebagai seorang tenaga pengajar dalam bidang *broadcast* di Graha Pena.

2.5.1.2 Profil Ingrid

Ingrid atau yang dikenal dengan nama panjangnya Ingrid Permata Sari Merintih Di Malam Hari Diinjak Sapi Sampai Begini adalah seorang waria atau banci yang merupakan asisten mak Bongki, berperan sebagai prewangan yang bertugas meramaikan dan menyemarakkan acara ini. Ingrid diperankan oleh Dendong atau lebih dikenal dengan miss Gendong. Dia juga berprofesi sama dengan mak Bongki yaitu menjadi seorang penyiar di radio Suzana FM Surabaya. Ingrid pertama kali terjun ke dunia entertainment sekitar tahun 1999, dia mengawali karirnya di radio AM Elviktor Surabaya selama sekitar dua tahun.

Pada tahun 2001 Ingrid atau Dendong baru berpindah ke radio Suzana, dia mengisi program acara baru "Suegelle Lek" bersama penyiar lain yaitu Insab Andi Layauw, yang disiarkan setiap hari pukul 16.00-18.00 dan 22.00-00.00. Dia menjadi penyiar di radio Suzana FM sampai sekarang.

2.5.2 Alademia / Alandemia Mak Bongki

Alademia / alandemia Mak Bongki merupakan suatu ajang pencarian orang-orang yang memiliki bakat atau talenta baru, seperti yang dimiliki oleh mak Bongki. Ajang ini sebenarnya tidak mencari orang yang memiliki kemiripan

secara fisik dengan mak Bongki tetapi lebih diutamakan memiliki keahlian yang sama, oleh sebab itu ajang ini tidak hanya tertutup bagi para peserta wanita saja tetapi peserta pria juga bisa mengikutinya.

Kriteria-kriteria yang harus dimiliki antara lain para peserta harus berperan sebagai dukun ramal dengan dandanan nyentrik atau *fancy* yang bertaraf internasional dan pintar (mempunyai wawasan yang luas), karena itu disamping dinilai dari segi penampilan para peserta juga dinilai dari segi penggunaan bahasanya, bagaimana mereka berimprovisasi sebab salah satu ciri khas mak Bongki adalah penggunaan bahasanya yang unik.

Ajang ini dilakukan melalui proses audisi yang juga ditayangkan oleh JTV setiap hari senin sampai dengan jum'at pukul 18.30-19.00. Sistem penilaiannya berdasarkan 50% hasil penjurian, yang salah satu jurinya adalah mak Bongki sendiri dan 50% dari segi popularitas peserta yaitu hasil polling terbanyak melalui sms pemirsa. Peserta yang sudah lolos dari audisi juga harus menunjukkan keahliannya dengan cara melayani para klien mak Bongki melalui penampilannya secara langsung di acara mak Bongki yang ditayangkan setiap hari kamis pukul 19.30-20.30 di JTV.

Setiap minggu ada empat peserta yang ditampilkan untuk mendampingi mak Bongki bersama Ingrid, kemudian dipilih dua peserta yang berhak mengikuti babak selanjutnya sampai ditemukan satu pemenang yang benar-benar memiliki talenta baru. Alademia mak Bongki ini berlangsung sekitar dua bulan dan akan diadakan kembali tergantung dari animo masyarakat.

BAB III

TEMUAN DAN ANALISIS DATA